



Analisis Perbandingan Rasio Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Fatwa Boikot MUI Pada Perusahaan *Food & Beverage* Yang Terafiliasi Israel Di Bursa Efek Indonesia.

Elina Rahmawati Gustarina

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Al-Azhar

Corresponding author: elinagustarina10@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received :

Accepted :

Published :

Kata Kunci:

Return on Assets;

Return on Equity;

Net Profit Margin;

Operating Profit Margin;

Fatwa Boikot MUI.

Keyword:

Return on Assets;

Return on Equity;

Net Profit Margin;

Operating Profit Margin;

MUI Boycott Fatwa.

A B S T R A K

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis perbandingan rasio profitabilitas dengan metode Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Operating Profit Margin (OPM) sebelum dan sesudah fatwa Boikot MUI pada Perusahaan Food & Beverage yang terafiliasi Israel di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang didapatkan dari Bursa efek Indonesia dengan menggunakan laporan keuangan sepuluh perusahaan F&B pada Triwulan III & IV tahun 2023 dan Triwulan I & II tahun 2024. Teknik analisis yang digunakan adalah kuantitatif komparasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rasio Profitabilitas pada Perusahaan Food & Beverage yang massive diboikot karena terafiliasi Israel di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan dari periode sebelum dan sesudah Fatwa Boikot MUI diterbitkan.

A B S T R A C T

This study was conducted to compare profitability ratios using Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), and Operating Profit Margin (OPM) before and after the MUI Boycott fatwa on Food & Beverage Companies affiliated with Israel on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data used were secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) using the financial reports from Eleven F&B companies in the third & fourth quarters of 2023 and the first and second quarters of 2024. The analysis technique used were quantitative comparison. The results of this study indicate that the Profitability Ratio of massive Food & Beverage Companies boycotted because they were affiliated with Israel on the Indonesia Stock Exchange has decreased from the period before and after the MUI Boycott Fatwa was issued.

PENDAHULUAN

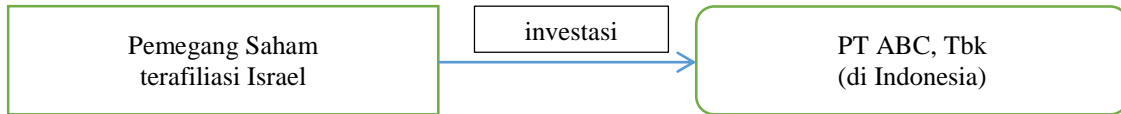
Gerakan *Boycott, Divestment, Sanction* (BDS) adalah bentuk kepedulian masyarakat terhadap isu kemanusiaan atas genosida yang dilakukan Israel di Palestina. Gerakan ini sudah diinisiasi sejak tahun 2005 tetapi mengalami pasang surut searah dengan meredanya konflik antara Israel dan Palestina itu sendiri. Akan tetapi pada awal Oktober 2023 konflik tersebut semakin memanas, dimana menurut CNBC, jumlah korban tewas di Gaza telah mencapai sedikitnya 4.651 orang, dengan 14.254 orang lainnya mengalami luka. Sehingga gerakan inipun kembali disuarakan, bukan hanya di Indonesia, tetapi di Dunia. Gerakan Boikot ini ditunjukkan sebagai bentuk perlawanan umat manusia terhadap sekutu Amerika Serikat dan Israel. Karena gerakan boikot ini dapat memberikan dampak pada kinerja finansial, kepercayaan pelanggan, dan reputasi perusahaan karena potensi kehilangan konsumen (Méndez-Suárez & Crespo-Tejero, 2021). Protes online juga berdampak negatif bagi perusahaan. Saat kampanye ini berhasil menggerakkan konsumen, maka perusahaan akan mengalami kerugian keuangan, reputasi, dan penjualan (van den Broek et al., 2017). Banyak orang dari berbagai Negara turun ke jalan untuk mengkampanyekan kepedulian mereka terhadap kebebasan rakyat Palestina. Namun alih-alih berpikir bahwa Israel akan menarik mundur pendudukannya, nyatanya Israel semakin menggila karena secara terang-terangan didukung oleh Amerika Serikat. Masyarakat mulai menelaah produk-produk yang beredar di pasar dan terafiliasi dengan perusahaan yang dimiliki Amerika Serikat & Israel. Pasalnya, pembelian produk yang terafiliasi tersebut disinyalir akan memberikan suntikan dana ke Israel melalui Amerika dan sekutunya.

Beberapa perusahaan besar yang menjadi sasaran utama boikot adalah McDonald (MCD) dan Starbucks. Awal mula aksi boikot terhadap McDonald adalah ketika salah satu waralabanya membagikan ribuan porsi makanan gratis untuk Pasukan Pertahanan Israel (IDF), masyarakat pun membanjiri media sosial dengan ajakan untuk memboikot gerai yang identik dengan menu burger tersebut. Adapula salah satu gerai kopi yang sudah memiliki ribuan retail yang tersebar di Dunia, yaitu Starbucks. Asal muasal seruan boikot terhadap Starbucks adalah karena Starbucks mengkritik pesan dari serikat pekerja mengenai serangan Israel terhadap Palestina. Serikat pekerja, *Starbucks Workers United*, memposting "Solidaritas dengan Palestina" di twitter (atau X). Karena itu Starbucks menggugat *Workers United* di pengadilan federal di Iowa, menyatakan bahwa unggahan media sosial yang pro-Palestina dari akun serikat pada awal perang Israel-Hamas membuat ratusan pelanggan marah dan merusak reputasinya. Starbucks menggugat atas pelanggaran merek dagang, menuntut agar *Workers United* menghentikan penggunaan nama "*Starbucks Workers United*" untuk kelompok yang mengorganisir pekerja perusahaan kopi tersebut. Starbucks juga ingin kelompok tersebut menghentikan penggunaan logo lingkaran hijau yang menyerupai logo Starbucks. Inilah yang kemudian memicu seruan boikot Starbucks di media sosial. Alih-alih menunjukkan solidaritas pada korban perang di Gaza, perusahaan Starbucks malah menggugat para pekerjanya yang bersolidaritas. Hal ini makin diperparah karena sikap Starbucks yang abu-abu dan malah membuat pernyataan mengutuk tindakan terorisme, kebencian, dan kekerasan tersebut, serta tidak setuju dengan pernyataan yang diungkapkan oleh *Workers United* dan anggotanya. Tak hanya itu, dalam Laporan keuangan Tahunan 2023 PT MAP Boga Adiperkasa, Tbk (MAPB) selaku pemilik merk dagang Starbucks di Indonesia menunjukkan bahwa PT Mitra Adi Perkasa, Tbk (MAPI) adalah pemegang saham terbesar PT MAP Boga Adi Perkasa, Tbk (MAPB). Dan dilansir melalui *yahoo finance* bahwa salah satu pemegang saham PT Mitra Adi Perkasa, Tbk (MAPI) adalah *Vanguard International Stock Index*, salah satu perusahaan asal Amerika Serikat yang berafiliasi dengan Israel. Hal inilah yang menjadi tambahan amunisi bagi masyarakat Indonesia memboikot Starbucks dan beberapa merk dagang lainnya dibawah naungan PT MAP Boga Adi Perkasa, Tbk (MAPB).

Di Indonesia, gerakan boikot ini semakin kuat ketika Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan fatwa terbaru pada hari Rabu tanggal 08 November 2023. Fatwa nomor 83 Tahun 2023 tersebut menjelaskan tentang Hukum Dukungan terhadap Perjuangan Palestina yang menegaskan bahwa mendukung agresi Israel ke Palestina hukumnya haram. Adapun fatwa ini ditetapkan pada Sidang Rutin Komisi Fatwa MUI. Ketua MUI Bidang Fatwa, KH Asrorun Niam Sholeh saat membacakan fatwa terbaru MUI tersebut pada Jum'at tanggal 10 November 2023 di Kantor MUI Pusat, Jakarta, dalam konferensi pers Fatwa MUI tentang Hukum Dukungan terhadap Perjuangan Palestina, mengatakan bahwa Mendukung agresi Israel terhadap Palestina atau pihak yang mendukung Israel baik langsung maupun tidak langsung hukumnya haram. Sebaliknya, Fatwa tersebut menegaskan bahwa mendukung perjuangan kemerdekaan Palestina atas agresi Israel hukumnya wajib. Dukungan itu bisa berupa pendistribusian zakat, infak, maupun sedekah untuk kepentingan perjuangan rakyat Palestina. Berdasarkan fatwa tersebut, dia menambahkan, MUI menghimbau umat Islam menghindari transaksi dan penggunaan produk yang terafiliasi dengan Israel serta yang mendukung penjajahan dan zionisme. Sebagai pengguna internet terbanyak, masyarakat Indonesia dengan mudah menemukan akun-akun media sosial yang merangkum produk-produk yang terafiliasi dengan Israel baik

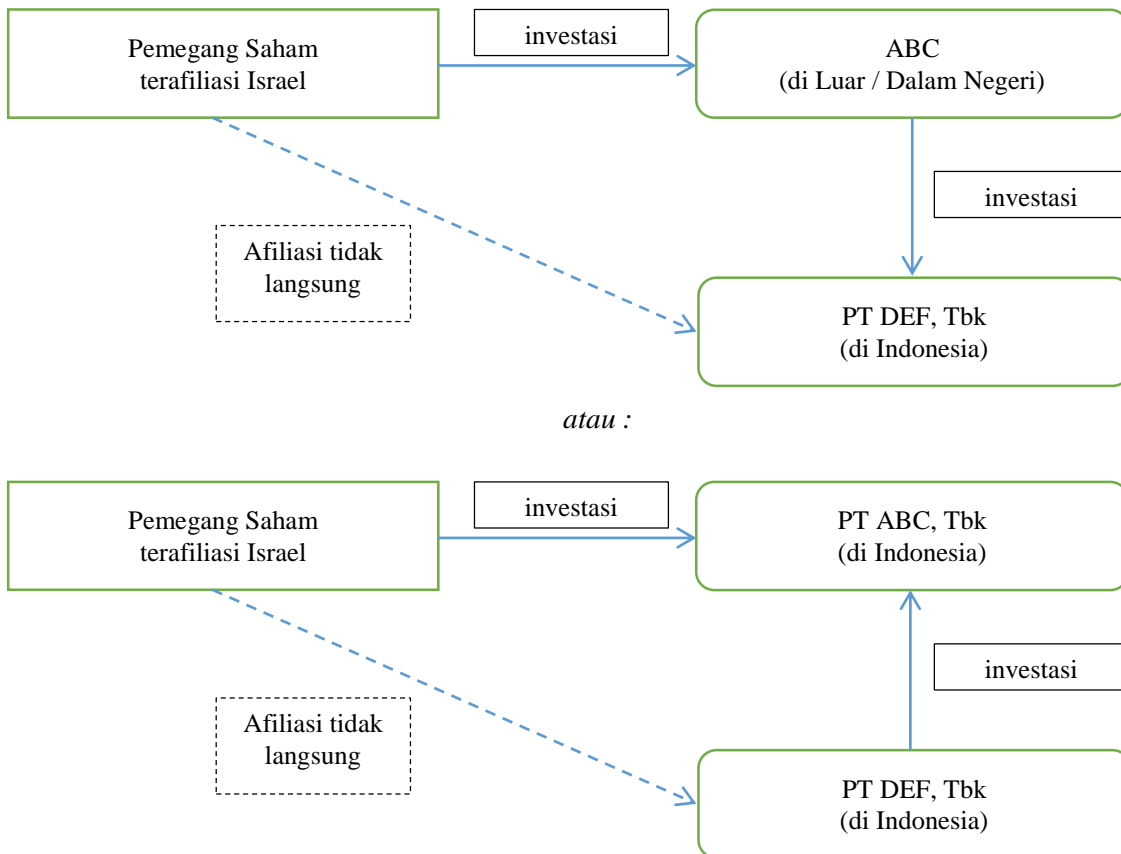
secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan mengerucut kepada perusahaan.

Menurut KBBI, Afiliasi adalah hubungan antara anggota maupun cabang. Sedangkan hubungan adalah keadaan berhubungan, kontak, sangkut paut, dan ikatan pertalian. Maka, perusahaan yang terafiliasi Israel adalah perusahaan yang memiliki hubungan asal Negara CEO-nya, hubungan asal perusahaan serta hubungan dengan Investornya. Karena semua hubungan tersebut akan bermuara kepada kekuatan ekonomi mereka (Israel). Berikut gambaran hubungan pemegang saham terafiliasi Israel dengan perusahaan di Indonesia:



Gambar 1. Hubungan pemegang saham yang terafiliasi langsung dengan Israel

Produk yang terafiliasi secara langsung artinya Perusahaan Israel dan sekutunya (Pihak pertama) memiliki kepemilikan saham secara langsung pada perusahaan yang terdapat di Indonesia (Pihak kedua).



Gambar 2. Hubungan pemegang saham yang terafiliasi tidak langsung dengan Israel

Produk yang terafiliasi secara tidak langsung artinya perusahaan sekutu tidak berinvestasi secara langsung pada perusahaan di Indonesia, tetapi perusahaan sekutu Israel (Pihak Pertama) berinvestasi di perusahaan lain (Pihak kedua), yang perusahaan (Pihak Kedua) tersebut berinvestasi di Perusahaan Indonesia (Pihak ketiga). Maka perusahaan di Indonesia sebagai Pihak Ketiga secara tidak langsung terafiliasi dengan pihak sekutu Israel. Atau ilustrasi lainnya, Perusahaan sekutu Israel (Pihak Kesatu) berinvestasi di Perusahaan Indonesia ABC (Pihak kedua), secara bersamaan Perusahaan Indonesia DEF (Pihak Ketiga) berinvestasi di Perusahaan Indonesia ABC (Pihak Kedua). Maka Perusahaan DEF dinyatakan berafiliasi dengan perusahaan Israel secara tidak langsung. Karena mendapatkan bagian dari laba atas penjualan produk ABC. Adapun salah satu cara untuk menilai apakah perusahaan tersebut terafiliasi dengan Israel adalah dengan menganalisis pemegang sahamnya. Berikut merupakan beberapa daftar pemegang saham yang terafiliasi secara langsung dengan Israel yang diambil dari berbagai sumber:

Tabel 1. Daftar Pemegang Saham Terafiliasi Israel

No	Nama Perusahaan	Asal Perusahaan	CEO Perusahaan
1	Black Rock	Amerika Serikat	Larry Fink
2	TIAA	Amerika Serikat	Thasunda Duckett
3	Vanguard	Amerika Serikat	M.J. Buckley
4	Fidelity	Amerika Serikat	Abigail Johnson
5	T. Rowe Price	Amerika Serikat	Rob Sharps
6	J.P Morgan	Amerika Serikat	Jamie Dimon
7	Charled Schwab	Amerika Serikat	Walter W Bettinger II
8	Edward Jones	Amerika Serikat	Penny Pennington
9	Morgan Stanley	Amerika Serikat	Ted Pick
10	Ameritrade	Amerika Serikat	Walter W Bettinger II

Berdasarkan Tabel 1 diatas, maka beberapa Perusahaan *Food & Beverage* di Bursa Efek Indonesia yang dapat dikaitkan sebagai Perusahaan yang terafiliasi dengan Israel adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Perusahaan F&B Terafiliasi Israel di BEI

No	Nama Perusahaan	Kode Saham	Contoh Produk	Terafiliasi
1	PT Akasha Wira International, Tbk	ADES	Nestle Pure Life	Vanguard, Fidelity
2	PT Fast Food Indonesia, Tbk	FAST	KFC	Fidelity
3	PT Garudafood Indonesia, Tbk	GOOD	Chocolatos	Hormel Food – Vanguard
4	PT Indofood Sukses Makmur, Tbk	INDF	Indomie	First Pacific Investment Management Limited – Vanguard
5	PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	ICBP	Ichi Ocha	Anak INDF – Vanguard
6	PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk	JPFA	So Good	Vanguard, Fidelity
7	PT MAP Boga Adiperkasa, Tbk	MAPB	Starbucks	MAPI – Vanguard
8	PT Mayora Indah, Tbk	MYOR	Kopiko	Vanguard
9	PT Sari Melati Kencana, Tbk	PZZA	Pizza Hut	JP Morgan Chase Bank PT Kraft Ultrajaya Indonesia – Mondelez – Vanguard, Blackrock, JP Morgan, Morgan Stanley
10	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk	ULTJ	Ultramilk	
11	PT Unilever Indonesia, Tbk	UNVR	Sariwangi	Vanguard

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan, IDX : 2024

Berdasarkan Tabel 2 diatas perusahaan-perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Insnesia tersebut terafiliasi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan Israel. Secara lebih lanjut dapat ditampilkan data Penjualan dan Laba Bersih dalam Laporan Keuangan perusahaan-perusahaan tersebut sebelum dan sesudah fatwa MUI dikeluarkan. Yaitu Laporan Keuangan Triwulan II Tahun 2023 (sebelum terbit fatwa MUI) dan Triwulan II Tahun 2024 (setelah terbit fatwa MUI) sebagai pembandingan. Data Penjualan kesebelas perusahaan *Food & Beverage* tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Penjualan Perusahaan F&B terafiliasi Israel di BEI

No	Kode Saham	Penjualan		Selisih
		Sebelum Fatwa	Sesudah Fatwa	
1	ADES	Rp 731,424,000,000	Rp 867,396,000,000	Rp 135,972,000,000
2	FAST	Rp 3,119,919,445,000	Rp 2,480,917,943,000	Rp (639,001,502,000)
3	GOOD	Rp 5,226,866,564,659	Rp 5,711,284,588,622	Rp 484,418,023,963
4	INDF	Rp 56,086,595,000,000	Rp 57,296,309,000,000	Rp 1,209,714,000,000

5	ICBP	Rp 34,478,639,000,000	Rp 36,961,357,000,000	Rp 2,482,718,000,000
6	JPFA	Rp 24,155,760,000,000	Rp 27,648,515,000,000	Rp 3,492,755,000,000
7	MAPB	Rp 1,999,206,000,000	Rp 1,625,716,000,000	Rp (373,490,000,000)
8	MYOR	Rp 14,819,148,142,306	Rp 16,223,279,530,852	Rp 1,404,131,388,546
9	PZZA	Rp 1,814,640,624,599	Rp 1,373,096,853,722	Rp (441,543,770,877)
10	ULTJ	Rp 4,139,709,000,000	Rp 4,444,830,000,000	Rp 305,121,000,000
11	UNVR	Rp 20,291,982,000,000	Rp 19,043,887,000,000	Rp (1,248,095,000,000)

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa terdapat empat perusahaan mengalami penurunan tingkat penjualan dari periode sebelum dan sesudah keluarnya fatwa MUI. Sedangkan tujuh perusahaan lainnya mengalami kenaikan penjualan pada periode tersebut. Keempat perusahaan tersebut merupakan sasaran utama gerakan boikot dengan masing-masing produknya adalah FAST–KFC, MAPB–Starbucks, PZZA–Pizza Hut, UNVR–hampir semua produk di lini *consumer goods* merupakan produksi Unilever. Selain tingkat Penjualan, tingkat Laba bersih kesebelas perusahaan tersebutpun dapat digambarkan dalam Tabel berikut:

Tabel 4. Laba Bersih Perusahaan F&B terafiliasi Israel di BEI

No	Kode Saham	Laba Bersih		Selisih
		Sebelum Fatwa	Sesudah Fatwa	
1	ADES	Rp 185,375,000,000	Rp 234,033,000,000	Rp 48,658,000,000
2	FAST	Rp (5,564,478,000)	Rp (349,751,341,000)	Rp (344,186,863,000)
3	GOOD	Rp 214,246,992,134	Rp 246,797,583,132	Rp 32,550,590,998
4	INDF	Rp 7,476,161,000,000	Rp 5,842,379,000,000	Rp (1,633,782,000,000)
5	ICBP	Rp 6,458,611,000,000	Rp 4,375,991,000,000	Rp (2,082,620,000,000)
6	JPFA	Rp 112,359,000,000	Rp 1,589,715,000,000	Rp 1,477,356,000,000
7	MAPB	Rp 58,220,000,000	Rp (50,116,000,000)	Rp (108,336,000,000)
8	MYOR	Rp 1,240,992,761,958	Rp 1,752,126,590,116	Rp 511,133,828,158
9	PZZA	Rp (45,122,277,262)	Rp (75,110,744,750)	Rp (29,988,467,488)
10	ULTJ	Rp 615,909,000,000	Rp 760,001,000,000	Rp 144,092,000,000
11	UNVR	Rp 2,759,275,000,000	Rp 2,466,658,000,000	Rp (292,617,000,000)

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Sentimen mayoritas netizen Indonesia terhadap boikot produk pro-Israel adalah positif. Mayoritas netizen Indonesia mendukung penuh aksi boikot produk pro-Israel. (Munandar, Yaasin, and Firdaus 2023). Hal ini bisa mendasari penurunan nilai laba bersih dan penjualan produk pada perusahaan yang terafiliasi Israel. Dari Tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa terdapat enam perusahaan yang mengalami penurunan Laba bersih saat periode sesudah keluarnya fatwa MUI. Sedangkan lima perusahaan lainnya mengalami kenaikan Laba Bersih pada periode tersebut. Laba bersih FAST, MAPB, PZZA dan UNVR menurun searah dengan penurunan penjualan yang tertera pada Tabel 1.3 sebelumnya. Selain itu, INDF dan ICBP (anak perusahaan INDF) mengalami penurunan Laba bersih pasca terbitnya fatwa MUI. Melihat kondisi tersebut, maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan dalam perusahaan. Dalam melakukan analisis laporan keuangan bisa menggunakan beberapa rasio keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan dari perusahaan dimasa lalu, sekarang, dan akan datang. Sehingga perusahaan dapat mempertimbangkan kebijakan yang akan diambil untuk masa yang akan datang. Salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan adalah rasio profitabilitas.

Berdasarkan fenomena boikot dan beragam hasil penelitian mengenai dampak boikot, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: “Analisis Perbandingan Rasio Profitabilitas sebelum dan sesudah Fatwa Boikot MUI pada Perusahaan *Food & Beverage* di Bursa Efek Indonesia”.

KAJIAN LITERATUR

Fatwa Boikot Majelis Ulama Indonesia (MUI)

Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) biasanya muncul sebagai respon pertanyaan yang bersumber dari masyarakat maupun kebijakan pemerintah. Fatwa MUI dianggap mewakili pandangan Umat Islam Indonesia karena di dalam MUI terdapat banyak perwakilan dari berbagai ormas Islam di Indonesia, walaupun tidak

sedikit fatwa MUI yang menuai kritik dan kontroversi (Tamam, 2021). Seperti halnya Fatwa Boikot MUI nomor 83 Tahun 2023 yang menciptakan beberapa perbedaan pendapat. Salah satunya, menurut (Yullah, 2016), gerakan boikot produk Israel sangat efektif untuk memberikan tekanan kepada Israel supaya mereka menghentikan operasi militernya kepada Palestina. Tetapi disisi lain, menurut (Riziq Noval et al., 2024), boikot terhadap Produk Amerika seharusnya mempertimbangkan perekonomian nasional. Banyak Produk Amerika yang memiliki kontribusi terhadap perekonomian nasional dan memberikan dampak positif bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi dalam negeri. Sehingga mem-boikot produk Amerika dapat berakibat menurunkan pertumbuhan ekonomi karena menurunkan permintaan dan menciptakan masalah perekonomian baru, yaitu meningkatnya jumlah pengangguran. Namun karena mayoritas penduduk Indonesia adalah Muslim, maka mereka cenderung mematuhi Fatwa Majelis Ulama Indonesia tersebut. (Nurasiah et al., 2023)

Rasio Profitabilitas

Secara umum rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu bisnis dalam menghasilkan keuntungan, dimana semakin baik suatu bisnis dikelola maka semakin tinggi pula tingkat potensi keuntungan yang dihasilkan (Sukmawati et al., 2022). Rasio profitabilitas atau yang juga disebut Rasio rentabilitas mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional. Rasio profitabilitas diantaranya *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Nett Profit Margin (NPM)*, dan *Operating Profit Margin (OPM)*.

Return On Asset (ROA)

Return On Assets menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini berperan penting bagi manajemen dalam mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam pengelolaan seluruh aset perusahaan. Semakin tinggi ROA maka semakin efisien penggunaan aset perusahaan atau dengan kata lain jumlah aset yang sama dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar dan sebaliknya (Sudana, 2019).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan modal yang dimiliki perusahaan. Rasio ini memegang peranan penting bagi *stockholders* untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi penatausahaan modal saham yang dilakukan oleh manajer perusahaan. Semakin tinggi ROE berarti semakin efektif & efisien penggunaan modal yang dilakukan pihak manajemen perusahaan (Sudana, 2019).

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Nett Profit Margin (NPM)

Nett Profit Margin (NPM) mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan. Rasio ini menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka semakin baik operasi suatu perusahaan (Syamsudin, 2009)

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

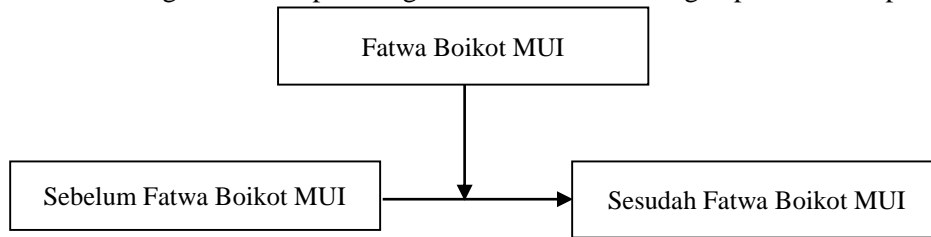
Operating Profit Margin (OPM)

Rasio ini menggambarkan beban-beban operasional perusahaan serta harga pokok penjualannya. Menurut Syamsudin (2009) semakin tinggi *Operating Profit Margin* akan lebih baik pula operasi perusahaan. *Operating Profit Margin* merupakan perbandingan antara laba usaha dan penjualan. *Operating Profit Margin* merupakan rasio yang menggambarkan apa yang biasanya disebut pure profit yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan (Syamsudin, 2009)

$$OPM = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif dari serangkaian masalah yang diterapkan. Dari kerangka pemikiran tersebut dapat dijelaskan bahwa rasio profitabilitas perusahaan sebelum keluarnya fatwa boikot MUI mengalami perubahan (naik ataupun turun) dibandingkan periode sesudah keluarnya fatwa Boikot MUI. Dapat disimpulkan bahwa analisis perbandingan rasio keuangan tersebut perlu digambarkan dalam kerangka pemikiran seperti dibawah ini :



Gambar 3. Kerangka Pemikiran

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan bersifat penemuan, pembuktian, serta pengembangan dan hasilnya digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi sebuah masalah (Sugiyono, 2018). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif komparasi, yaitu dengan membandingkan rasio profitabilitas dari laporan keuangan Perusahaan *Food & Beverage* yang terafiliasi Israel dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sebelum dan sesudah dikeluarkannya Fatwa Boikot MUI yang diukur dari ROA, ROE, NPM, dan OPM. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder. Data tersebut didapatkan dari sumber yang dapat mendukung penelitian antara lain dari dokumentasi dan literatur. Adapun data yang digunakan yaitu Laporan Keuangan Triwulan II tahun 2023 mewakili periode sebelum terbitnya Fatwa Boikot MUI dan Laporan Keuangan Triwulan II tahun 2024 mewakili periode setelah terbitnya Fatwa tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis rasio profitabilitas menggunakan beberapa metode perhitungan diantaranya ROA, ROE, NPM dan OPM pada kesebelas Perusahaan *Food & Beverage* yang terafiliasi Israel di Bursa Efek Indonesia pada periode sebelum dan sesudah Fatwa Boikot MUI diterbitkan adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Perhitungan Return On Assets (ROA)

No	Kode Saham	Laba Bersih		Total Aset		ROA	
		Sebelum Fatwa	Sesudah Fatwa	Sebelum Fatwa	Sesudah Fatwa	Sebelum Fatwa	Sesudah Fatwa
1	ADES	Rp 185,375,000,000	Rp 234,033,000,000	Rp 1,847,245,000,000	Rp 2,307,880,000,000	10.04%	10.14%
2	FAST	Rp (5,564,478,000)	Rp (349,751,341,000)	Rp 3,791,935,222,000	Rp 3,967,287,897,000	-0.15%	-8.82%
3	GOOD	Rp 214,246,992,134	Rp 246,797,583,132	Rp 6,802,658,100,048	Rp 7,558,858,217,702	3.15%	3.27%
4	INDF	Rp 7,476,161,000,000	Rp 5,842,379,000,000	Rp 188,505,439,000,000	Rp 201,184,011,000,000	3.97%	2.90%
5	ICBP	Rp 6,458,611,000,000	Rp 4,375,991,000,000	Rp 119,933,338,000,000	Rp 125,208,506,000,000	5.39%	3.49%
6	JPFA	Rp 112,359,000,000	Rp 1,589,715,000,000	Rp 33,884,917,000,000	Rp 36,108,789,000,000	0.33%	4.40%
7	MAPB	Rp 58,220,000,000	Rp (50,116,000,000)	Rp 2,767,020,000,000	Rp 3,050,289,000,000	2.10%	-1.64%
8	MYOR	Rp 1,240,992,761,958	Rp 1,752,126,590,116	Rp 23,656,341,851,923	Rp 27,446,717,945,847	5.25%	6.38%
9	PZZA	Rp (45,122,277,262)	Rp (75,110,744,750)	Rp 2,397,630,549,984	Rp 2,171,434,238,172	-1.88%	-3.46%
10	ULTJ	Rp 615,909,000,000	Rp 760,001,000,000	Rp 7,820,405,000,000	Rp 8,334,514,000,000	7.88%	9.12%
11	UNVR	Rp 2,759,275,000,000	Rp 2,466,658,000,000	Rp 19,951,762,000,000	Rp 19,722,220,000,000	13.83%	12.51%

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 5 dapat diketahui bahwa *Return On Assets (ROA)* ADES, GOOD, JPFA, MYOR dan ULTJ mengalami kenaikan masing-masing sebesar 0,11%, 0,12%, 4,07%, 1,14% dan 1,24%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan laba bersih lebih besar daripada kenaikan total aset pada periode sebelum dan sesudah keluar Fatwa Boikot MUI yang dapat dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 6. Perbandingan Laba Bersih & Total Aset (1)

No	Kode Saham	Lab Bersih	Total Aset
1	ADES	26.25%	24.94%
2	GOOD	15.19%	11.12%
3	JPFA	1314.85%	6.56%
4	MYOR	41.19%	16.02%
5	ULTJ	23.40%	6.57%

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Sedangkan *Return On Assets* (ROA) FAST, INDF, ICBP, MAPB, PZZA dan UNVR mengalami penurunan masing-masing sebesar 8,67%, 1,06%, 1,89%, 3,75%, 1,58% dan 1,32%. Hal ini disebabkan oleh penurunan laba bersih lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan total aset pada INDF, ICBP, dan MAPB. Lalu pada FAST terjadi kenaikan kerugian yang lebih tinggi daripada kenaikan total aset. Pada PZZA terjadi kenaikan kerugian yang lebih tinggi daripada penurunan total aset. Dan terjadi penurunan laba yang lebih tinggi daripada penurunan total aset pada UNVR dalam periode sesudah keluar Fatwa Boikot MUI. Hal tersebut dapat dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 7. Perbandingan Laba Bersih & Total Aset (2)

No	Kode Saham	Lab (Rugi) Bersih	Total Aset
1	INDF	-21.85%	6.73%
2	ICBP	-32.25%	4.40%
3	MAPB	-186.08%	10.24%
4	FAST	-6185.43%	4.62%
5	PZZA	-23.40%	6.57%
6	UNVR	-10.60%	-1.15%

Sumber : Hasil Olah Data, 2024

Tabel 8. Perhitungan *Return on Equity* (ROE)

No	Kode Saham	Lab Bersih		Total Ekuitas		ROE	
		Sebelum Fatwa	Sesudah Fatwa	Sebelum Fatwa	Sesudah Fatwa	Sebelum Fatwa	Sesudah Fatwa
1	ADES	Rp 185,375,000,000	Rp 234,033,000,000	Rp 1,520,211,000,000	Rp 1,963,841,000,000	12.19%	11.92%
2	FAST	Rp (5,564,478,000)	Rp (349,751,341,000)	Rp 1,026,682,939,000	Rp 467,115,614,000	-0.54%	-74.87%
3	GOOD	Rp 214,246,992,134	Rp 246,797,583,132	Rp 3,518,126,952,422	Rp 3,468,022,716,262	6.09%	7.12%
4	INDF	Rp 7,476,161,000,000	Rp 5,842,379,000,000	Rp 97,169,207,000,000	Rp 102,923,325,000,000	7.69%	5.68%
5	ICBP	Rp 6,458,611,000,000	Rp 4,375,991,000,000	Rp 60,839,563,000,000	Rp 63,527,591,000,000	10.62%	6.89%
6	JPFA	Rp 112,359,000,000	Rp 1,589,715,000,000	Rp 13,292,151,000,000	Rp 15,639,931,000,000	0.85%	10.16%
7	MAPB	Rp 58,220,000,000	Rp (50,116,000,000)	Rp 1,233,854,000,000	Rp 1,636,797,000,000	4.72%	-3.06%
8	MYOR	Rp 1,240,992,761,958	Rp 1,752,126,590,116	Rp 13,286,966,641,343	Rp 15,805,113,986,999	9.34%	11.09%
9	PZZA	Rp (45,122,277,262)	Rp (75,110,744,750)	Rp 1,115,449,296,738	Rp 1,001,165,278,948	-4.05%	-7.50%
10	ULTJ	Rp 615,909,000,000	Rp 760,001,000,000	Rp 6,139,569,000,000	Rp 7,029,627,000,000	10.03%	10.81%
11	UNVR	Rp 2,759,275,000,000	Rp 2,466,658,000,000	Rp 3,936,027,000,000	Rp 2,855,735,000,000	70.10%	86.38%

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Return On Equity (ROE) pada prinsipnya menyatakan bahwa apabila semakin tinggi nilai ROE maka semakin tinggi laba yang dihasilkan dari ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Namun, apabila semakin rendah nilai ROE maka semakin rendah laba yang dihasilkan dari ekuitas. Berdasarkan hasil olah data pada tahun 2024 nilai ROE sebelum terbitnya Fatwa Boikot MUI adalah ADES 12,19%, FAST -0,54%, INDF 7,69%, ICBP 10,62%, MAPB 4,72%, MYOR 9,34%, PZZA -4,05%, ULTJ 10,03% lebih besar daripada nilai ROE sesudah terbitnya Fatwa. Ini menyatakan bahwa pengelolaan ekuitas kesembilan perusahaan tersebut belum bisa efektif dalam memperoleh laba. Namun, pada perusahaan GOOD, JPFA, MYOR, ULTJ dan UNVR nilai ROE sebelum dan sesudah Fatwa Boikot MUI mengalami peningkatan. Nilai ROE GOOD dari 6,09% menjadi 7,12%, JPFA 0,85% menjadi 10,16%, MYOR 9,34% menjadi 11,09%, ULTJ 10,03%

menjadi 10,81% dan UNVR dari 70,10% menjadi 86,38%. Hal ini menunjukkan hasil peningkatan yang baik dalam pengelolaan ekuitas untuk menghasilkan laba perusahaan. Adapun rasio yang ketiga adalah *Net Profit Margin* (NPM), dimana semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* (NPM) maka semakin tinggi juga nilai laba bersih yang dihasilkan atas penjualan bersih yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil olah data menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) dapat dilihat dalam Tabel berikut:

Tabel 9. Perhitungan *Nett Profit Margin* (NPM)

No	Kode Saham	Laba Bersih		Penjualan		NPM	
		Sebelum Fatwa	Sesudah Fatwa	Sebelum Fatwa	Sesudah Fatwa	Sebelum Fatwa	Sesudah Fatwa
1	ADES	Rp 185,375,000,000	Rp 234,033,000,000	Rp 731,424,000,000	Rp 867,396,000,000	25.34%	26.98%
2	FAST	Rp (5,564,478,000)	Rp (349,751,341,000)	Rp 3,119,919,445,000	Rp 2,480,917,943,000	-0.18%	-14.10%
3	GOOD	Rp 214,246,992,134	Rp 246,797,583,132	Rp 5,226,866,564,659	Rp 5,711,284,588,622	4.10%	4.32%
4	INDF	Rp 7,476,161,000,000	Rp 5,842,379,000,000	Rp 56,086,595,000,000	Rp 57,296,309,000,000	13.33%	10.20%
5	ICBP	Rp 6,458,611,000,000	Rp 4,375,991,000,000	Rp 34,478,639,000,000	Rp 36,961,357,000,000	18.73%	11.84%
6	JPFA	Rp 112,359,000,000	Rp 1,589,715,000,000	Rp 24,155,760,000,000	Rp 27,648,515,000,000	0.47%	5.75%
7	MAPB	Rp 58,220,000,000	Rp (50,116,000,000)	Rp 1,999,206,000,000	Rp 1,625,716,000,000	2.91%	-3.08%
8	MYOR	Rp 1,240,992,761,958	Rp 1,752,126,590,116	Rp 14,819,148,142,306	Rp 16,223,279,530,852	8.37%	10.80%
9	PZZA	Rp (45,122,277,262)	Rp (75,110,744,750)	Rp 1,814,640,624,599	Rp 1,373,096,853,722	-2.49%	-5.47%
10	ULTJ	Rp 615,909,000,000	Rp 760,001,000,000	Rp 4,139,709,000,000	Rp 4,444,830,000,000	14.88%	17.10%
11	UNVR	Rp 2,759,275,000,000	Rp 2,466,658,000,000	Rp 20,291,982,000,000	Rp 19,043,887,000,000	13.60%	12.95%

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Berdasarkan hasil olah data pada tabel diatas, ada empat perusahaan yang memiliki peningkatan *Net Profit Margin* (NPM) dari periode sebelum dan sesudah terbitnya Fatwa Boikot MUI, yaitu ADES mengalami kenaikan 1,64%, GOOD 0,22%, JPFA 5,28% , MYOR 2,43% dan ULTJ 2,22%. Sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan nilai NPM adalah FAST 13,92%, INDF 3,13% , ICBP 6,89%, MAPB 5,99%, PZZA 2,98%, UNVR 0,65%. Adanya penurunan nilai rasio *Net Profit Margin* (NPM) dikarenakan menurunnya laba bersih yang dihasilkan perusahaan atau meningkatnya rugi perusahaan. Selain itu, tingkat penjualan juga mengalami penurunan yang sangat signifikan.

Tabel 10. Perhitungan *Operating Profit Margin* (OPM)

No	Kode Saham	Laba Usaha		Penjualan		OPM	
		Sebelum Fatwa	Sesudah Fatwa	Sebelum Fatwa	Sesudah Fatwa	Sebelum Fatwa	Sesudah Fatwa
1	ADES	Rp 227,502,000,000	Rp 278,889,000,000	Rp 731,424,000,000	Rp 867,396,000,000	31.10%	32.15%
2	FAST	Rp 24,579,391,000	Rp (407,509,412,000)	Rp 3,119,919,445,000	Rp 2,480,917,943,000	0.79%	-16.43%
3	GOOD	Rp 359,392,638,236	Rp 381,179,738,821	Rp 5,226,866,564,659	Rp 5,711,284,588,622	6.88%	6.67%
4	INDF	Rp 8,858,409,000,000	Rp 11,751,028,000,000	Rp 56,086,595,000,000	Rp 57,296,309,000,000	15.79%	20.51%
5	ICBP	Rp 7,097,738,000,000	Rp 8,893,129,000,000	Rp 34,478,639,000,000	Rp 36,961,357,000,000	20.59%	24.06%
6	JPFA	Rp 656,012,000,000	Rp 2,597,042,000,000	Rp 24,155,760,000,000	Rp 27,648,515,000,000	2.72%	9.39%
7	MAPB	Rp 91,152,000,000	Rp (107,095,000,000)	Rp 1,999,206,000,000	Rp 1,625,716,000,000	4.56%	-6.59%
8	MYOR	Rp 1,738,804,870,709	Rp 2,008,328,967,470	Rp 14,819,148,142,306	Rp 16,223,279,530,852	11.73%	12.38%
9	PZZA	Rp (27,951,621,124)	Rp (67,014,717,160)	Rp 1,814,640,624,599	Rp 1,373,096,853,722	-1.54%	-4.88%
10	ULTJ	Rp 763,992,000,000	Rp 933,710,000,000	Rp 4,139,709,000,000	Rp 4,444,830,000,000	18.46%	21.01%
11	UNVR	Rp 3,626,907,000,000	Rp 3,190,107,000,000	Rp 20,291,982,000,000	Rp 19,043,887,000,000	17.87%	16.75%

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Operating Profit Margin (OPM) atau yang biasa disebut dengan margin laba operasional difungsikan sebagai alat ukur besarnya presentasi laba operasional perusahaan atas penjualan bersih. Jika semakin tinggi margin laba operasional maka semakin tinggi juga laba operasional yang dihasilkan atas penjualan bersih oleh perusahaan. Namun sebaliknya, apabila semakin rendah nilai *Operating Profit Margin* (OPM) maka semakin rendah juga laba operasional yang dihasilkan atas penjualan bersih oleh perusahaan. Jika melihat hasil olah

data dari laporan keuangan kesebelas perusahaan *Food & Beverage* tersebut, ADES, INDF, ICBP, JPFA, MYOR DAN ULTJ mengalami peningkatan margin laba operasional dengan masing-masing nilainya sebesar 1,05% , 4,72% , 3,47% , 6,68% , 0,65% dan 2,55% Sedangkan FAST, GOOD, MAPB, PZZA, dan UNVR mengalami penurunan yang manandakan rendahnya Laba operasional yang dihasilkan atas penjualan bersihnya. Masing-masing nilai penurunan tersebut adalah -17,21% , -0,20% , -11,15% , -3,34% dan -1,12%.

Dari hasil gambaran perbandingan Rasio Profitabilitas yang ditunjukkan dengan nilai *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Operating Profit Margin* (OPM) dapat disimpulkan nilai perbandingan antara masing-masing rasio dalam Tabel berikut:

Tabel 11. Analisis Perbandingan Rasio Profitabilitas

No	Kode Saham	ROA	ROE	NPM	OPM
1	ADES	0.11%	-0.28%	1.64%	1.05%
2	FAST	-8.67%	-74.33%	-13.92%	-17.21%
3	GOOD	0.12%	1.03%	0.22%	-0.20%
4	INDF	-1.06%	-2.02%	-3.13%	4.72%
5	ICBP	-1.89%	-3.73%	-6.89%	3.47%
6	JPFA	4.07%	9.32%	5.28%	6.68%
7	MAPB	-3.75%	-7.78%	-5.99%	-11.15%
8	MYOR	1.14%	1.75%	2.43%	0.65%
9	PZZA	-1.58%	-3.46%	-2.98%	-3.34%
10	ULTJ	1.24%	0.78%	2.22%	2.55%
11	UNVR	-1.32%	16.27%	-0.65%	-1.12%

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa PT Fastfood Indonesia, Tbk (FAST), PT MAP Boga Adiperkasa, Tbk (MAPB), dan PT Sarimelati Kencana, Tbk (PZZA) memiliki tingkat penurunan ROA, ROE, NPM dan OPM dari periode sebelum dan sesudah Fatwa Boikot MUI dikeluarkan. Hal ini bisa dikaitkan sebagai dampak Fatwa Boikot MUI karena PT Fastfood Indonesia, Tbk (FAST) adalah pemilik merk dagang KFC, PT MAP Boga Adiperkasa, Tbk (MAPB) adalah pemilik merk dagang Starbucks dan PT Sarimelati Kencana, Tbk (PZZA) adalah pemilik merk dagang Pizza Hut. Dimana ketiga merk dagang ini menjadi produk sasaran boikot yang paling *massive*. Adapun PT Mayora Indah, Tbk (MYOR) dan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk (ULTJ) yang memiliki peningkatan nilai Rasio Profitabilitas diduga bahwa masyarakat menilai produk-produk dari perusahaan tersebut sebagai produk lokal yang tidak disadari berafiliasi dengan *stockholder* Israel. Karena beberapa perusahaan tersebut berafiliasi secara tidak langsung dan butuh penelusuran dan pendekatan lebih lanjut untuk mengetahui keterkaitannya dengan *stockholder*.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan menelaah perbandingan Rasio Profitabilitas pada perusahaan *Food & Beverage* yang terafiliasi Israel di Bursa Efek Indonesia sebagai dampak dari terbitnya Fatwa Boikot Majelis Ulama Indonesia (MUI). Walaupun Fatwa MUI tidak kuat berlandaskan hukum, namun nyatanya Fatwa ini banyak dipatuhi oleh masyarakat Indonesia yang mayoritas penduduknya adalah Muslim. Terbukti dengan menurunnya Rasio Profitabilitas beberapa perusahaan *F&B* yang menjadi sasaran utama gerakan boikot tersebut. Penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan, misalnya data sampel perusahaan yang diboikot seperti McD yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia sehingga tidak bisa menjadi sampel dalam penelitian ini. Padahal McD merupakan salah satu sasaran boikot paling besar, tidak hanya di Indonesia tetapi juga di Dunia. Contoh lain juga Coca Cola yang baru saja listing pada bulan Juli tahun 2023 sehingga data keuangannya tidak bisa memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini. Penelitian ini juga masih terbatas pada sektor *Food & Beverage*, padahal aksi Boikot ini sudah menyebar ke berbagai sektor. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya mampu mengembangkan penelitian ini kearah yang lebih luas sehingga bermanfaat bagi ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Méndez-Suárez, M., & Crespo-Tejero, N. (2021). Why do banks retain unprofitable customers? A customer lifetime value real options approach. *Journal of Business Research*, 122, 621–626. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.10.008>
- Munandar, A., Yaasin, M. S., & Firdaus, R. A. (2023). Analisis Sentimen Netizen Indonesia Mengenai Boikot Produk. *Journal of Islamic Banking and Economics*, 3(1), 23–40.
- NONPF. (2018). No Titlelllll. *الانسانية للدراسات كركوك جامعة مجلة*, 7, 1–25.
- Nurasiah, I., Permata, N., Auliana, S., & Kunci, K. (2023). JEKKP (Jurnal Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Publik) Koreksi Harga Saham Produk Terafiliasi Dengan Israel Sebagai Akibat Dari Gerakan Boikot, Divestasi dan Sanksi (BDS) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2023. *Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Kebijakan Publik*, 5(2), 58. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/JEKKP>
- Riziq Noval, M., Hanipah, R., Fitriya Handayani, M., Pamulang, U., Tangerang Selatan, K., Banten, P., & penulis, K. (2024). Pengaruh Dampak Boikot Produk Amerika Terhadap Perokonomian Indonesia. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)*, 2(1), 318–323. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i1.2377>
- Sudana, I. M. (2019). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Airlangga University Press. <https://books.google.co.id/books?id=i-CkDwAAQBAJ>
- Sugiyono, S. (2018). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D. In *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sukmawati, V. D., Soviana, H., Ariyantina, B., & Citradewi, A. (2022). Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Analisis Rasio Profitabilitas (Studi Pada Pt Erajaya Swasembada Periode 2018-2021). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2), 189–206. <https://doi.org/10.38043/jiab.v7i2.3692>
- Syamsudin, L. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT Raja Grafindo.
- Tamam, A. B. (2021). Kedudukan Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) dalam Sistem Hukum Indonesia. *Al-Musthofa: Journal of Sharia Economics*, 04(01), 1–25. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/hakam/article/view/1368/642>
- van den Broek, T., Langley, D., & Hornig, T. (2017). The Effect of Online Protests and Firm Responses on Shareholder and Consumer Evaluation. *Journal of Business Ethics*, 146(2), 279–294. <https://doi.org/10.1007/s10551-017-3653-9>
- Yullah, A. (2016). Analisis Framing Pemberitaan Boikot Produk Israel Pada Kantor Berita Islam Mi'raj News Agency. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(4), 267–281. [https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/11/JURNAL ONLINE \(11-24-16-02-08-35\).pdf](https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/11/JURNAL ONLINE (11-24-16-02-08-35).pdf)